

Masa kekuasaan Dinasti Umayyah (sering disebut Bani Umayyah I) yang berpusat di Damaskus, Suriah, menandai transisi penting dalam sejarah Islam. Periode ini berlangsung kurang lebih satu abad, dari tahun 41 Hijriah (661 M) hingga 132 Hijriah (750 M). Dinasti ini berhasil memperluas wilayah kekuasaan Islam secara masif dan meletakkan dasar bagi sistem administrasi kekhalifahan yang lebih modern.

1. Sejarah Berdirinya Bani Umayyah di Damaskus

Berdirinya Bani Umayyah merupakan konsekuensi langsung dari konflik politik yang mengakhiri masa Khulafaur Rasyidin (empat khalifah utama setelah Nabi Muhammad SAW).

A. Latar Belakang dan Konflik Politik

Periode menjelang berdirinya Bani Umayyah ditandai oleh perpecahan besar umat Islam yang dikenal sebagai **Fitnah Besar (Al-Fitnah al-Kubra)**. Konflik ini memuncak setelah wafatnya Khalifah Utsman bin Affan.

1. **Perang Siffin (37 H/657 M):** Konflik militer antara Khalifah Ali bin Abi Thalib yang berpusat di Kufah, dan Gubernur Syam (Suriah), **Muawiyah bin Abi Sufyan**. Muawiyah adalah kerabat dekat Utsman dan menuntut balas atas kematiannya.
2. **Perdamaian dan Pengunduran Diri Hasan:** Setelah Khalifah Ali wafat (40 H/661 M), putranya, Hasan bin Ali, diangkat sebagai khalifah. Namun, demi menjaga persatuan umat Islam dan menghindari pertumpahan darah yang lebih besar, Hasan melakukan perjanjian damai dengan Muawiyah dan menyerahkan kekuasaan.

B. Pendirian Kekhalifahan Umayyah

Penyerahan kekuasaan oleh Hasan bin Ali kepada Muawiyah bin Abi Sufyan pada tahun 41 H (661 M) dikenal sebagai **Tahun Persatuan ('Ammul Jama'ah)**. Pada tahun inilah secara resmi Dinasti Umayyah didirikan, dengan:

- **Pendiri:** Muawiyah bin Abi Sufyan.
- **Ibu Kota:** Damaskus, yang sebelumnya merupakan pusat kekuasaannya sebagai Gubernur Syam.

C. Perubahan Sistem Pemerintahan

Perubahan paling signifikan yang terjadi pada masa Bani Umayyah adalah transisi dari sistem kekhalifahan yang bersifat musyawarah (dipilih berdasarkan kesepakatan) menjadi sistem **Monarki Herediter (Kerajaan Turun-temurun)**.

- Muawiyah menunjuk putranya, **Yazid bin Muawiyah**, sebagai penerusnya (Putra Mahkota) sebelum ia wafat.
- Perubahan sistem ini mendapat kritik dari sebagian umat Islam karena dianggap menyimpang dari prinsip-prinsip dasar yang diterapkan oleh Khulafaur Rasyidin.

Umayyah sebagai Kekuatan Politik Baru: Bani Umayyah berhasil mengonsolidasikan kekuasaan dan menempatkan Damaskus bukan hanya sebagai pusat politik, tetapi juga sebagai pusat militer dan peradaban yang berhadapan langsung dengan Kekaisaran Bizantium.



2. Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani

Umayyah di Damaskus

Meskipun sistem politiknya dikritik, masa Bani Umayyah di Damaskus adalah periode emas dalam hal ekspansi wilayah, pembangunan infrastruktur, dan penataan administrasi negara.

A. Ekspansi Wilayah (Futuh) yang Masif

Masa Bani Umayyah dikenal sebagai periode *futuh* (penaklukan) terbesar dalam sejarah Islam setelah era Khulafaur Rasyidin. Penaklukan ini dilakukan dari timur hingga barat.

1. Ekspansi Barat (Afrika Utara dan Eropa):

- Penaklukan wilayah Afrika Utara (Maghrib), termasuk Aljazair dan Maroko, yang membuka jalan menuju Eropa.
- Penaklukan **Andalusia (Spanyol)** oleh panglima terkenal **Thariq bin Ziyad** dan Musa bin Nushair pada tahun 711 M. Ini adalah titik terjauh penyebaran Islam di barat.

2. Ekspansi Timur (Asia Tengah dan Anak Benua India):

- Penaklukan wilayah Transoxiana, yang mencakup Samarkand dan Bukhara (pusat ilmu pengetahuan di kemudian hari).
- Penaklukan wilayah **Sindh (India)** oleh Muhammad bin Qasim.

B. Penataan Administrasi Negara dan Arabisasi

Untuk mengelola kekhalifahan yang semakin luas, Bani Umayyah melakukan reformasi administrasi yang signifikan, terutama pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan (685-705 M).

1. Pembentukan Diwan (Departemen)

Struktur pemerintahan diperkuat dengan pembentukan departemen-departemen formal:

- **Diwanul Kharaj:** Departemen keuangan dan pajak tanah.
- **Diwanul Barid:** Departemen pos dan komunikasi (yang juga berfungsi sebagai jaringan intelijen negara).
- **Diwanul Khatam:** Departemen registrasi dan dokumentasi (untuk mencegah pemalsuan surat keputusan khalifah).
- **Diwanul Jund:** Departemen militer.

2. Arabisasi Administrasi

Sebelumnya, administrasi di wilayah taklukan masih menggunakan bahasa lokal (seperti Yunani, Parsi, dan Koptik). Abdul Malik bin Marwan memutuskan untuk:

- **Menetapkan Bahasa Arab** sebagai bahasa resmi administrasi dan catatan kenegaraan di seluruh kekhalifahan.
- **Pencetakan Mata Uang (Dirham dan Dinar):** Mata uang Islam dicetak pertama kali dengan kaligrafi Arab, menggantikan mata uang Bizantium dan Persia. Hal ini memperkuat independensi ekonomi Umayyah.

C. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Seni

Meskipun pergerakan ilmu pengetahuan pada masa ini belum mencapai puncak seperti di masa Abbasiyah, Bani Umayyah telah meletakkan fondasi penting.

1. Arsitektur dan Pembangunan Kota

Damaskus, sebagai ibu kota, dipercantik dan dibangun dengan arsitektur yang menggabungkan unsur Islam, Bizantium, dan Romawi.

- **Masjid Agung Damaskus (Masjid Umayyah):** Dibangun oleh Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik. Masjid ini merupakan salah satu mahakarya arsitektur Islam awal, menunjukkan kemegahan dan kemajuan teknik sipil pada masa itu.



THE GREAT UMAYYY MOSQUE, DAMASCUS
- ARCHITECTURAL STUDY

2. Pengembangan Bahasa dan Sejarah

Pada masa ini, muncul kebutuhan mendesak untuk menstandarisasi Al-Quran dan mengembangkan ilmu tata bahasa Arab (Nahwu), terutama karena banyaknya non-Arab yang masuk Islam.

- **Abu Al-Aswad Ad-Duali** dianggap sebagai peletak dasar ilmu Nahwu untuk menghindari kesalahan pembacaan Al-Quran.
- **Ilmu Tarikh (Sejarah):** Mulai disusun catatan-catatan sejarah yang lebih terstruktur mengenai riwayat hidup Nabi (Sirah Nabawiyah) dan sejarah penaklukan Islam (Futuhah).

D. Khalifah Terbaik: Umar bin Abdul Aziz (717-720 M)

Umar bin Abdul Aziz, yang dijuluki sebagai *Khulafaur Rasyidin Kelima*, memerintah hanya selama dua setengah tahun namun dampaknya luar biasa.

- **Keadilan Sosial:** Ia menghapuskan banyak pungutan pajak yang membebani rakyat dan sangat memperhatikan kesejahteraan masyarakat.
- **Penghentian Ekspansi Militernya:** Ia menghentikan sementara penaklukan yang bersifat agresif dan berfokus pada pembangunan internal serta penyebaran dakwah Islam melalui surat dan utusan.
- **Pengumpulan Hadis:** Ia mempelopori usaha resmi pertama untuk mengumpulkan dan membukukan Hadis Nabi, sebuah pekerjaan monumental yang kemudian dilanjutkan oleh ulama-ulama berikutnya.

3. Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus

Sejarah Bani Umayyah memberikan pelajaran penting bagi umat Islam mengenai pentingnya keseimbangan antara kekuasaan duniawi (politik) dan prinsip-prinsip syariat.

A. Pentingnya Semangat Perjuangan dan Inovasi

1. **Semangat Futuhah sebagai Motivasi Dakwah:** Penaklukan wilayah yang dilakukan Bani Umayyah pada dasarnya adalah upaya untuk memperluas jangkauan dakwah Islam. Ini mengajarkan kita tentang pentingnya **kerja keras, keberanian, dan perencanaan strategis** (seperti yang ditunjukkan oleh Muawiyah dalam membangun angkatan laut) dalam mencapai tujuan besar.
2. **Inovasi Administrasi:** Tindakan seperti Arabisasi administrasi, pencetakan mata uang, dan sistem pos yang efisien menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk **berinovasi** dan membangun sistem yang terorganisir demi kemaslahatan umat.

B. Nilai Keadilan dan Kepemimpinan Teladan

1. **Pelanggaran vs. Koreksi:** Sejarah Bani Umayyah menunjukkan bahaya ketika prinsip Islam dikorbankan demi kekuasaan (transisi ke monarki). Namun, kemunculan sosok seperti **Umar bin Abdul Aziz** mengajarkan bahwa setiap penyimpangan dapat dikoreksi oleh pemimpin yang berpegang teguh pada nilai-nilai keadilan dan kesederhanaan, menjadikannya model *role model* kepemimpinan Islami.
2. **Toleransi Beragama:** Meskipun Bani Umayyah adalah dinasti Arab, mereka menerapkan toleransi yang relatif tinggi terhadap komunitas non-Muslim (**Dzimmis**). Mereka diizinkan memegang jabatan tertentu dan mempertahankan tempat ibadah mereka. Hal ini mencerminkan ajaran Islam tentang perlindungan terhadap minoritas.

C. Pentingnya Konsolidasi dan Persatuan

Meskipun Muawiyah dikritik karena mengubah sistem pemerintahan, tindakannya pada Tahun Jama'ah (661 M) berhasil mengakhiri perang saudara yang berlarut-larut. Nilai yang dapat diambil adalah **pentingnya mengutamakan persatuan umat (Ukhuwah Islamiyah)** di atas kepentingan pribadi atau kelompok, terutama ketika ancaman perpecahan terlalu besar.

D. Kejatuhan dan Pelajaran

Bani Umayyah akhirnya runtuh pada tahun 750 M karena beberapa faktor, termasuk ketidakadilan yang dilakukan oleh sebagian besar khalifah (kecuali Umar II), diskriminasi terhadap *Mawali* (muslim non-Arab), dan kebangkitan kelompok Abbasiyah.

- **Pelajaran:** Sejarah menunjukkan bahwa kekuasaan sebesar apa pun tidak akan bertahan jika didasarkan pada **ketidakadilan** dan **diskriminasi**. Kekuasaan harus dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip *maslahat* dan kesetaraan di mata hukum Allah SWT.

